

Pengembangan Kurikulum PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Rani Nurfitri

Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

Email : raninurpitri@gmail.com

Amelia Amelia

Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

Email : liaamel91283@gmail.com

Mustafiyanti Mustafiyanti

Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

Email : Mustafiyanti78@gmail.com

Abstract. *In education, of course there is something called a curriculum, the curriculum needs to be developed so that it can help improve the quality of education which will be very beneficial for school principals, teachers, staff and student. The curriculum is a dynamic teaching and learning vehicle so it needs to be developed and assessed continuously in accordance with existing developments in society. Curriculum development is a process that determines how the curriculum will run.*

Keyword : *Curriculum, quality, education*

Abstrak. Dalam sebuah Pendidikan tentu ada yang namanya kurikulum, kurikulum tersebut perlu adanya suatu pengembangan supaya bisa membantu meningkatkan mutu Pendidikan yang nantinya akan sangat bermanfaat bagi Kepala Sekolah, Guru, Tendik, maupun Peserta didik. Kurikulum merupakan wahana belajar mengajar yang dinamis sehingga perlu dikembangkan dan dinilai secara terus menerus berkelanjutan sesuai dengan perkembangan yang ada di masyarakat. Pengembangan kurikulum adalah suatu proses yang menentukan bagaimana kurikulum akan berjalan.

Kata kunci : Kurikulum, Mutu, Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan adanya berbagai interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung di lingkungan keluarga, Sekolah ataupun Masyarakat. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2019). Untuk itulah perlu adanya suatu mekanisme yang pasti untuk mengatur proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik agar dapat mencapai suatu tujuan pendidikan dengan seoptimal mungkin dan dapat meminimalisir segala hambatan yang dapat mengganggu proses mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Salah satu komponen yang sering dijadikan faktor penyebab menurunnya mutu Pendidikan adalah kurikulum. Kritikan yang cukup tajam antara lain; Kurikulum terlalu padat, dan tidak sesuai dengan kebutuhan anak, terlalu memberatkan anak, merepotkan guru, dan

sebagainya. Oleh karena itu akan banyak dilakukan inovasi dalam dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), salah satunya melalui penerapan Kurikulum berbasis kompetensi pengembangan kurikulum (curriculum development) merupakan komponen yang sangat esensial dalam keseluruhan kegiatan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penulisan artikel ini adalah penelitian kepustakaan (library research) yaitu sekumpulan kegiatan pengumpulan data melalui beberapa macam buku, jurnal, maupun skripsi, yang berkaitan dengan pembahasan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata *curir* artinya pelari. Kata *Curere* artinya tempat berpacu. Curriculum diartikan jarak yang ditempuh oleh seorang pelari. (Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani). Istilah kurikulum muncul pertama kalinya dalam kamus Webster tahun 1856. Pada tahun itu kata kurikulum digunakan dalam bidang olahraga, yakni suatu alat yang membawa dari start sampai ke finish. Kemudian pada tahun 1955 kata kurikulum muncul dalam kamus tersebut, khusus digunakan dalam bidang pendidikan yang artinya sejumlah mata pelajaran disekolah atau mata kuliah diperguruan tinggi, yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tingkat tertentu atau ijazah. (Nik Haryanti, 2014)

Definisi kurikulum yang akan digunakan yaitu kurikulum yang dipandang sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tersebut, Kurikulum diartikan 2 macam, yaitu:

1. Sejumlah materi pelajaran yang harus ditempuh atau dipelajari sekolah/perguruan tinggi guna untuk memperoleh ijazah.
2. Sejumlah materi pelajaran yang ditawarkan oleh suatu lembaga pendidikan atau jurusan.

Hakikat kurikulum adalah kegiatan yang mencakup rencana kegiatan peserta didik yang terperinci atau tersusun secara sistematis berupa bentuk bahan pendidikan, saran-saran strategi belajar mengajar, pengaturan-pengaturan program agar dapat diterapkan, dan hal-hal yang mencakup pada kegiatan yang bertujuan mencapai tujuan yang diinginkan. (Nik Haryanti, 2014)

Kurikulum Pendidikan Islam

Menurut pemikiran Al-Syaibani tentang kurikulum (manhaj) secara harfiah kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh manusia dalam berbagai bidang kehidupannya. Dalam pendidikan, kurikulum ialah jalan terang yang dilalui pendidik dan anak didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap anak didik tersebut.

Kurikulum pendidikan Islam harus dimulai dari penyusunan atau perumusan tujuan pendidikan menurut Islam. Tujuan Pendidikan menurut Islam ialah terwujudnya muslim yang kaffah, yaitu muslim yang; (1) Jasmaninya sehat dan kuat, (2) Akalnya yang cerdas dan pandai, (3) Hatinya dipenuhi Iman kepada Allah. Perkembangan aspek-aspek tersebut haruslah berjalan secara seimbang. Untuk mewujudkan muslim seperti kriteria tersebut dapat didesain kurikulum yang kerangka dasarnya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk jasmani yang sehat dan kuat perlu disediakan mata pelajaran dan kegiatan olahraga dan kesehatan.
- b. Untuk otak yang cerdas dan pandai disediakan mata pelajaran dan kegiatan yang dapat mencerdaskan otak menambah pengetahuan seperti logika dan berbagai sains.
- c. Untuk hati yang penuh Iman disediakan mata pelajaran dan kegiatan agama. (Mohammad Ahyani Yusuf Sya'ibani).

Selain itu, Menurut Al-Syaibani yang dikutip oleh Tafsir, bahwa kurikulum pendidikan islam seharusnya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Kurikulum pendidikan Islam harus menonjolkan mata pelajaran agama dan akhlak.
- b. Kurikulum Pendidikan Islam harus memperhatikan pengembangan menyeluruh aspek pribadi siswa, yaitu aspek jasmani, akal, dan rohani.
- c. Kurikulum Pendidikan Islam memperhatikan keseimbangan antara pribadi dan masyarakat, dunia dan akhirat, jasmani, akal, dan rohani manusia.
- d. Kurikulum Pendidikan Islam memperhatikan juga seni halus, yaitu ukir, pahat, tulis indah, gambar, dan sejenisnya.
- e. Kurikulum Pendidikan Islam mempertimbangkan perbedaan-perbedaan kebudayaan yang sering terdapat ditengah manusia karena perbedaan tempat dan juga perbedaan zaman, kurikulum dirancang sesuai dengan kebudayaan itu. (Nik Haryanti, 2014).

Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pengembangan Kurikulum (*curriculum development*) merupakan komponen yang sangat esensial dalam keseluruhan kegiatan Pendidikan. Para ahli kurikulum memandang bahwa pengembangan kurikulum merupakan suatu siklus dari adanya keterjalinan, hubungan

antara komponen kurikulum, yaitu antara komponen tujuan, bahan, kegiatan dan evaluasi. Keempat komponen yang merupakan suatu siklus tersebut tidaklah bisa berdiri sendiri, karena semuanya saling mempengaruhi satu sama lain. (Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani)

Selain itu, Pengembangan kurikulum PAI harus dilakukan terus menerus sehingga dapat merespon semua perkembangan dan tuntutan tanpa harus menunggu pergantian materi Pendidikan Agama. (Hendro Widodo, 2023).

Secara garis besar pengembangan kurikulum dapat dikelompokkan dalam dua bentuk, yaitu:

- 1). Pengembangan Kurikulum yang baru (*curriculum construction*). Pengembangan kurikulum ini adalah pengembangan kurikulum yang dilakukan untuk satu lembaga pendidikan yang baru, atau sebuah mata pelajaran baru, yang sebelumnya sama sekali belum ada kurikulumnya.
- 2). Menyempurnakan kurikulum yang telah ada (*curriculum reconstruction*). Pengembangan kurikulum yang merupakan rekonstruksi kurikulum yang telah ada adalah pengembangan kurikulum yang telah dianggap ketinggalan pengembangan kurikulum yang telah ada menjadi sebuah konsep kurikulum yang baru.

Pengembangan kurikulum PAI harus dilakukan terus menerus sehingga dapat merespon semua perkembangan dan tuntutan tanpa harus menunggu pergantian materi Pendidikan Agama.

Dinamika perkembangan kurikulum tidak pernah berhenti, dan pada umumnya merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di negeri ini. Ia sebagai perangkat yang membantu praktisi pendidikan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang nantinya diharapkan mampu sebagai agen perubahan kehidupan masyarakat yang lebih baik. (Yunus Mustaqim)

Ada banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan kurikulum pada umumnya adalah tujuan yang hendak dicapai, tuntutan masyarakat global, isi atau materi yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kondisi psikologis peserta didik (Yunus Mustaqim).

Dalam pengembangan kurikulum terdapat beberapa hambatan-hambatan. Hambatan pertama terletak pada guru. Guru kurang berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum. Hal itu disebabkan beberapa hal. Pertama kurang waktu. Kedua kurang sesuaian pendapat, baik antara sesama guru maupun dengan kepala sekolah dan administrator. Ketiga karena kemampuan guru sendiri.

Hambatan lain datang dari masyarakat. Untuk pengembangan kurikulum dibutuhkan dukungan masyarakat baik dalam pembiayaan maupun dalam memberikan umpan balik terhadap sistem pendidikan atau kurikulum yang sedang berjalan. Masyarakat adalah sumber *input* dari Sekolah. Keberhasilan pendidikan, ketepatan kurikulum yang digunakan membutuhkan bantuan, serta *input* fakta dan pemikiran dari masyarakat.

Hambatan lain yang dihadapi oleh pengembang kurikulum adalah masalah biaya. Untuk pengembangan kurikulum, apalagi yang berbentuk kegiatan eksperimen baik metode, isi atau sistem secara keseluruhan membutuhkan biaya yang sering tidak sedikit. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2019).

Mutu Pendidikan

Definisi konvensional dari kualitas biasanya menggambarkan karakteristik langsung dari suatu produk seperti : Performansi (performance), keandalan (reliability), mudah dalam penggunaan (easy of use), estetika (esthetics) dan sebagainya. (Riyuzen Praja Tuala, 2018).

Menurut Nur Azman, mutu atau kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu, kadar, bisa juga berarti derajat atau taraf kepandaian, kecakapan, dan sebagainya. Kualitas atau mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat.

Dalam konteks Pendidikan, pengertian mutu mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan.

Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat sebagai input, seperti: bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana dan prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Dalam konteks Pendidikan, apabila seseorang mengatakan sekolah itu bermutu, maka bisa dimaknai bahwa lulusannya baik, gurunya baik, gedungnya baik, dan sebagainya. Untuk menandai sesuatu itu bermutu atau tidak biasanya memberikan simbol-simbol dengan sebutan tertentu, misalnya sekolah unggulan, sekolah teladan, sekolah model, dan lain sebagainya.

Pendidikan adalah suatu proses perubahan tingkah laku manusia baik terkait dengan aspek sikap, keterampilan maupun pengetahuan. Perubahan Ini menjadi bukti bahwa manusia telah mengalami proses pendidikan, sehingga dengan kata lain jika pendidikan tidak mengalami perubahan tingkah laku maka pendidikan itu gagal atau tidak berhasil. Pendidikan juga merupakan proses Pewarisan budaya dari orang dewasa kepada orang yang belum dewasa. (Masykur, 2019)

Indikator Mutu Pendidikan

Pada bidang Pendidikan, banyak faktor yang mempengaruhi mutu Pendidikan. Dalam pendekatan fungsi produksi, mutu Pendidikan ditentukan oleh faktor *input* dan faktor proses. Faktor *input* diantaranya adalah peserta didik, kurikulum, bahan ajar, metode/strategi pembelajaran, sarana pembelajaran di Sekolah. Faktor-faktor proses diantaranya adalah penciptaan suasana yang kondusif, kordinasi proses pembelajaran, dan juga interaksi antar unsur-unsur di Sekolah, baik guru dengan guru, peseta didik dengan peseta didik, maupun guru dengan staff administrasi sekolah, dalam konteks akademis maupun non akademis, kurikuler maupun non kurikuler. (Kurnia Cahya Ramadhan, 2017)

Implementasi Mutu pendidikan Nasional menurut Permendiknas no.63 Tahun 2009

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Dalam rangka untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa tersebut maka diselenggarakan suatu sistem pendidikan nasional. Negara memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada setiap warga Negara untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran. Dengan pendidikan dan pengajaran itu diharapkan akan memperoleh pengetahuan dan kemampuan dasar sebagai bekal untuk dapat berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Di dalam buku kumpulan peraturan implementasi kurikulum 2013 Sekolah menengah Atas dijelaskan bahwa standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara kesatuan republic Indonesia. Standar nasional pendidikan terdiri dari:

1. Standar Isi

Standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Setiap jenjang memiliki standar kompetensi yang berbeda-beda mulai dari jenjang sekolah dasar hingga menengah. Dalam standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik yang berguna untuk pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

2. Standar Proses

Standar proses adalah standar nasional Pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

3. Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik.

4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil nilai pembelajaran, memberi pelajaran, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Sedangkan tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi bagi para pendidik diantaranya:

- a. Kualifikasi akademik pendidikan minimal diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1).
- b. Latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.
- c. Sertifikat profesi guru untuk jenjang yang digeluti.

5. Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Setiap lembaga pendidikan wajib memiliki sarana dan prasaranayang telah ditentukan. Adapun sarana tersebut antara lain meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Sedangkan prasarananya antara lain, lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

6. Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan

pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

Standar pengelolaan terdiri dari 3 (tiga) bagian yakni, standar pengelolaan oleh satuan pendidikan, standar pengelolaan oleh pemerintah daerah dan standar pengelolaan oleh pemerintah.

7. Standar Pembiayaan Pendidikan

Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.

8. Standar Penilaian Pendidikan

Standar penilaian pendidik adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.

Standar Nasional berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar pendidikan nasional bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

KESIMPULAN

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata *curir* artinya pelari. Kata *Curere* artinya tempat berpacu. Curriculum diartikan jarak yang ditempuh oleh seorang pelari.

Hakikat kurikulum adalah kegiatan yang mencakup rencana kegiatan peserta didik yang terperinci atau tersusun secara sistematis berupa bentuk bahan pendidikan, saran-saran strategi belajar mengajar, pengaturan-pengaturan program agar dapat diterapkan, dan hal-hal yang mencakup pada kegiatan yang bertujuan mencapai tujuan yang diinginkan

Pengembangan kurikulum PAI harus dilakukan terus menerus sehingga dapat merespon semua perkembangan dan tuntutan tanpa harus menunggu pergantian materi Pendidikan Agama.

Adapun Mutu atau kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu, kadar, bisa juga berarti derajat atau taraf kepandaian, kecakapan, dan sebagainya. Dalam konteks Pendidikan, pengertian mutu mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan

Dalam konteks Pendidikan, apabila seseorang mengatakan sekolah itu bermutu, maka bisa dimaknai bahwa lulusannya baik, gurunya baik, gedungnya baik, dan sebagainya. Untuk menandai sesuatu itu bermutu atau tidak biasanya memberikan simbol-simbol dengan sebutan tertentu, misalnya sekolah unggulan, sekolah teladan, sekolah model, dan lain sebagainya.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan Permendiknas no.63 tahun 2009, bisa melihat dan menerapkan standar nasional Pendidikan yang bisa disebut dengan kriteria minimal tentang sistem Pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara kesatuan republic Indonesia. Standar nasional Pendidikan terdiri dari, standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, standar Sarana dan Prasarana, standar pengelolaannya, standar pembiayaan Pendidikan, standar penilaian Pendidikan.

Standar Nasional berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar pendidikan nasional bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryanti, Nik. 2014. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Bandung: ALFABETA, cv
- Masykur. 2019. *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Lampung: Aura Publisher.
- Mustaqim Yunus. “Pengembangan Konsep Kurikulum Dalam Pendidikan Islam”. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol 9. No.1 (2014).
- Ramadhan, Kurnia, Cahya, 2017. *Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SD IT Permata Bunda 111 Bandar Lampung*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pendidikan Agama Islam. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sabda, Syaifuddin. 2011. *Pengembangan Kurikulum (Tinjauan Teoritis)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sukmadinata, Nana, Syaodih. 2019. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sya’bani Mohammad Ahyan Yusuf . “Pengembangan Kurikulum Pendidikan” . *Jurnal Tamaddun – FAI UMG*. Vol. XIX. No. 2 (Juli 2018).
- Tuala, Riyuzen, Praja. 2018. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Bandar Lampung: Lintang Rasi Aksara Books
- Widodo, Hendro. 2023. *Pengembangan Kurikulum PAI*. Yogyakarta: UAD PRESS.